

**Efforts to Increase Learning Activity and Achievement Healthy Theme is Important Through The Method Discovery Learning for Class V Students SD Negeri 3 Belikurip Semester I 2018/2019 Academic Year**

Yarni

SDN 3 Belikurip  
yarnbelikurip@gmail.com

---

**Article History**

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

**Abstract**

*This study aims to increase the activeness and learning achievement of the important healthy theme through the discovery learning method in fifth grade students of SD Negeri 3 Belikurip Semester I of the 2018/2019 academic year. The data in this study were obtained from the results of interviews, questionnaires, results of action observations, and evaluation results. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on the stages: preparing an activity plan, carrying out actions, observing, and analyzing followed by reflection. After taking action, it is proven that the percentage of completeness of student learning outcomes is increasing. In the first cycle of the first meeting the percentage of student learning completeness reached 60%, at the second meeting it was 100% complete. The similarities of the research carried out were increasing the use of the same methods and subjects while the differences were motivation and the class being researched. Learning became fun. so that students do not get bored easily.*

**Keywords:** *discovery learning method, healthy is important, learning outcomes*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar tema sehat itu penting melalui metode discovery learning pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, angket, hasil observasi tindakan, dan hasil evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan :menyusun rencana kegiatan, melaksanakan tindakan, observasi, dan analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Setelah dilakukan tindakan terbukti prosentase ketuntasan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 60%, pada pertemuan 2 tuntas 100%, Pesamaan dari penelitian yang dilakukan antara lain peningkatkan penggunaan metode serta mata pelajaran yang sama sedangkan perbedaannya antara lain motivasi dan kelas yang dilakukan penelitian. Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh.

**Kata kunci:** metode discovery learning, sehat itu penting, hasil belajar

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra muatan pelajaran maupun antar muatan pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki makna yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Dalam proses pembelajaran, sering kali terjadi hambatan-hambatan, baik yang datang dari pihak guru maupun siswa. Hambatan-hambatan tersebut secara langsung mempengaruhi suasana pembelajaran. Sebagai seorang pendidik untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar perlu menentukan langkah- langkah, baik dalam memilih materi, metode, maupun dalam penggunaan atau pemilihan media mengajar.

Layanan pendidikan bagi siswa berkesulitan belajar dapat ditingkatkan prestasinya, melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini dapat memperjelas suatu penyajian bahan pengajaran. Suatu kegiatan belajar mengajar, dikatakan berhasil dapat dilihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Kenyataan dilapangan ternyata lain, dari evaluasi yang diberikan ternyata masih ada banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasar data yang diperoleh juga terdapat perbedaan hasil yang cukup mencolok di antara beberapa siswa. Ada siswa yang mendapat nilai jauh diatas KKM, tetapi ada juga siswa yang mendapat nilai jauh dibawah KKM. Ini terlihat dari nilai yang di dapat siswa dari 8 anak yang mencapai tuntas baru 2 anak sedangkan yang 6 anak belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan 70. Prosentase ketuntasan siswa dari materi ini hanya sebesar 25% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 75 %, dengan nilai rata-rata 57,5.

Ternyata perbedaan ini terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya: adanya orang tua yang belum memperhatikan tentang pendidikan anaknya sehingga anaknya selalu ketinggalan dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa bosan serta keaktifan dan prestasi belajar selalu rendah, keadaan ruangan kelas yang tidak nyaman juga menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan maksimal.

Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut maka penulis mendiskusikannya dengan supervisor. Hasil diskusi antara lain menyimpulkan bahwa pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, diantaranya adalah kurang tepatnya guru menggunakan suatu metode dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kebosanan kepada siswa, penggunaan sarana pembelajaran yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan kurang tercapai, siswa cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Secara garis besar kegagalan pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip dengan tema Sehat Itu Penting disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, guru mencoba untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu penerapan metode Penemuan (Discovery).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 3 Belikurip, terutama pada tema Sehat Itu Penting dengan menerapkan suatu metode

yang melibatkan siswa secara aktif saat proses belajar berlangsung. Sehingga dengan metode ini, siswa akan aktif dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, metode tersebut yaitu metode Discovery Learning.

Berdasarkan analisis masalah tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada peningkatan keaktifan belajar melalui metode Discovery Learning pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Tahun Pelajaran 2018/2019?; Apakah ada peningkatan prestasi belajar tema Sehat Itu Penting melalui metode Discovery Learning pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan latar belakang perbaikan bertujuan untuk: 1. Peningkatan keaktifan belajar melalui metode Discovery Learning pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Tahun Pelajaran 2018/2019. 2. Peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode Discovery Learning tema Sehat Itu Penting pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Tahun Pelajaran 2018/2019. Manfaat perbaikan sangat besar baik bagi siswa dan guru, antara lain: Bagi siswa (a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (b) Dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru : (a) Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, sebagai salah satu pedoman dalam pemilihan pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

### **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Belikurip Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang jumlah siswanya ada 8 anak dengan satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah keaktifan dan prestasi belajar tema Sehat Itu Penting. Penelitian dilaksanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Berdasarkan pengertian tentang prestasi belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya Prestasi Belajar peserta didik tidak selamanya merupakan gambaran dari kemampuan yang sebenarnya. Dengan demikian Prestasi Belajar di sekolah tidak selalu diwujudkan dengan kecakapan-kecakapan, namun kecakapan itu hanya merupakan sebagian dari unsur pertumbuhan, dan pembentukan dari suatu prestasi belajar.

Menurut Seel (2012:1010), dalam bukunya Encyclopedia of the sciences of learning Pembelajaran Discovery Learning adalah belajar penemuan yaitu belajar dari studi kontemporer dalam psikologi kognitif untuk mendorong pengembangan metode yang lebih spesifik, yang didefinisikan karakteristiknya adalah bahwa peserta didik harus menghasilkan unit dan struktur pengetahuan abstrak seperti konsep dan alur oleh penalaran induktif mereka sendiri tentang hal yang bukan abstrak dalam materi pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:49) metode penemuan (discovery) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu, tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dengan demikian, dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dari pengalamannya menyelesaikan masalah bukan melalui transmisi dari guru.

Hendro Darmodjo dan Jenny R E Kaligis (1992:37) menegaskan bahwa discovery pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melontarkan masalah serta alternatif pemecahannya. Siswa aktif melakukan eksplorasi, observasi, dan investigasi atas bimbingan guru. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode discovery adalah metode yang mendorong siswa untuk belajar dengan menemukan konsep baru melalui kegiatan antara lain mengamati, menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Dalam proses penemuan, guru merupakan pembimbing dan pengarah belajar yang dilakukan siswa serta menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan siswa. Guru menciptakan situasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep dengan menggunakan peragaan maupun gambar yang merupakan contoh dari materi yang hendak ditemukan. Berdasarkan tabel distribusi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kondisi awal, menunjukkan hasil belajar yang rendah karena hasil belajar siswa ternyata rata-rata kelas adalah 57,5. Dokumen evaluasi kondisi awal dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Dari hasil tes menunjukkan terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 91-100 dengan prosentase 0%, terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 81-90 dengan prosentase 0%. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 yaitu tuntas sebanyak 3 siswa dengan prosentase 36,4%. Sedangkan pada interval < 70 terdapat 5 siswa dengan prosentase 63,6% termasuk kategori belum tuntas.

#### Deskripsi Siklus 1

Hasil pengamatan terhadap proses pada Siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada kondisi awal. Siswa yang tidak aktif, kurang memperhatikan pelajaran sudah berkurang, siswa yang pasif/ diam saja sudah tidak terlihat. Kebanyakan dari mereka sudah berpartisipasi aktif. Siswa yang aktif mengikuti pelajaran sebanyak 5 siswa dengan prosentase 64, 3% termasuk kategori cukup. Sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak 3 siswa dengan prosentase 35,7%. Berikut ini tabel distribusi proses pembelajaran siklus I

Peningkatan keaktifan siswa tentu saja mempengaruhi semangat mereka untuk belajar. Semangat yang ditimbulkan akan membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dirasa masih susah dihafal atau diingat, namun berkat ketekunan dalam belajar membuahkan hasil belajar mereka. Pada awal pelaksanaan tes siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal, sebagian lagi masih nampak kebingungan. Pelaksanaan tes berlangsung tanpa kendala berarti. Guru mengingatkan untuk menjaga ketenangan dan kedisiplinan selama pelaksanaan tes. Siswa yang kebingungan tetap berusaha sebisa mungkin mengerjakan tes.

Dari hasil tes menunjukkan terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 91-100 dengan prosentase 0%, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 81-90 dengan prosentase 20%. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 yaitu tuntas sebanyak 3 siswa dengan prosentase 40%. Sedangkan pada interval < 70 terdapat 3 siswa dengan prosentase 40% termasuk kategori belum tuntas.

#### Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan terhadap proses pada Siklus II sudah menunjukkan keberhasilan yang maksimal terbukti tidak ada siswa yang belum tuntas, nilai rata-rata kelas mencapai 89 dengan predikat baik, artinya mencapai ketuntasan belajar 100%. Siswa yang tidak aktif, kurang memperhatikan pelajaran sudah tidak ada lagi, siswa yang pasif sudah tidak terlihat. Hampir semua siswa sudah berpartisipasi aktif. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran 8 siswa dengan prosentase 100%, termasuk kategori baik. Berikut ini tabel distribusi proses pembelajaran siklus II

Peningkatan keaktifan siswa tentu saja mempengaruhi semangat mereka untuk belajar. Semangat yang ditimbulkan akan membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dirasa masih sulit, namun berkat ketekunan dalam belajar membuahkan hasil belajar mereka. Pada awal pelaksanaan tes siswa terlihat antusias dalam mengerjakan soal. Pelaksanaan tes berlangsung tanpa kendala berarti. Guru mengingatkan untuk menjaga ketenangan dan kedisiplinan selama pelaksanaan tes. Data hasil belajar siklus II ditampilkan dalam tabel distribusi dibawah ini :

Dari hasil tes menunjukkan terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 91-100 dengan prosentase 20%, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dalam interval 81-90 dengan prosentase 40%. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 yaitu tuntas sebanyak 3 siswa dengan prosentase 40%. Sedangkan pada interval < 70 terdapat 0 siswa dengan prosentase 0% termasuk kategori belum tuntas. Berdasarkan data tersebut semua siswa sudah melampaui KKM, dengan nilai rata-rata 89%.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar tema sehat itu penting pada siswa kelas V SD Negeri 3 Belikurip Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal partisipasi aktif rendah (25%) ke kondisi akhir partisipasi aktif tinggi (100%). Metode discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari kondisi awal 63 % menjadi kondisi akhir menjadi 89%. Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery learning juga berdampak positif terhadap kinerja guru untuk selalu memberikan persiapan dan pelayanan terbaik dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dituntut berkreasi sehingga dapat membangkitkan keaktifan siswa, membangkitkan rasa ingin tahu sehingga siswa lebih mudah memahami kompetensi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2007). Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modal. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Asri Budiningsih. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. & Nurdin Mohamad. (2012). Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAIKEM). Jakarta: Bumi Aksara. . (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo & Jenny R E Kaligis. (1992). Pendidikan IPA II. Jakarta: Depdikbud.
- Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 4 Sehat Itu Penting. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. (Halaman 6 – 19)